SKRIPSI

MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK BABI

(Studi Kasus Peternakan Babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak)

OLEH:

AGUS DIANTO
C1071191040

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

SKRIPSI

MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK BABI

(Studi Kasus Peternakan Babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak)

OLEH:

AGUS DIANTO
C1071191040

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

SKRIPSI

MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK BABI

(Studi Kasus Peternakan Babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak)

OLEH:

AGUS DIANTO
NIM. C107191040

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Peternakan Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK BABI

(Studi Kasus Peternakan Babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak)

Tanggung Jawab Yuriedis Material Pada:

AGUS DIANTO
NIM. C1071191040

Jurusan Budidaya Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi pada Tanggal 20 Januari 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
Nomor: 390/UN22.3/TD.06/2025

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Ir. Ahmad Tohardi, S.Pt, MM, IPM	**Andri, S.Pt, M.Pt**
NIP. 19680825 199803 1001	**NIP. 19880621 201903 1008**
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Ir. Yeti Rohayeti, MMA	**Rakhmad P. Harahap, S.Pt, M.Si**
NIP. 19620912 199103 2001	**NIP. 19950511 201903 1010**

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P., IPU
NIP. 19650530 198903 2001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi (Studi Kasus Peternakan Babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak), adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain sudah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Januari 2025



Agus Dianto
NIM. C1071191040

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Dusun Pak Tinjun, Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, pada Tanggal 17 Agustus 2000. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putra dari pasangan Bapak Sumadi dan Ibu Janiah. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan pertama di SD Negeri 33 Simpang Sanurian pada Tahun 2013. Kemudian pada Tahun 2016 menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Sengah Temila, dan menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Sengah Temila pada Tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi melalui jalur seleksi Mandiri dan diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Peternakan, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi (Studi Kasus Peternakan Babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak)" dibimbing oleh Dr. Ir. Ahmad Tohardi, S.Pt, MM, IPM selaku pembimbing pertama dan Andri, S.Pt, M.Pt selaku pembimbing kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Peternakan babi merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam jangka waktu cukup lama di Indonesia. Ternak babi wajib hukumnya dipelihara karena berkaitan dengan hukum adat, peraga adat dan ritual bagi suku Dayak. Selain sebagai sarana ritual adat, daging babi juga merupakan salah satu sumber penyumbang protein. Ternak babi yang dihasilkan oleh peternak mempunyai performans yang baik sehingga dapat membantu peternak dalam mencukupi kehidupan sehari-hari. Selain dari pada itu, ternak babi juga merupakan tabungan hidup, baik untuk biaya sekolah anak maupun juga sebagai peraga adat dalam acara pernikahan, gawai padi dan lain sebagainya. Tetapi setelah terjadinya wabah virus *African Swine Fever* (Demam Babi Afrika) di Desa Tonang, peternak mengalami kerugian, sehingga kini peternak sulit mendapatkan ternak babi dikarenakan harga yang mahal baik daging maupun anakan atau bibit babi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemeliharaan ternak babi yang dilakukan oleh peternak di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Jenis penelitian ini studi kasus kuantitatif, paradigma penelitian *positivism*, macam penelitian deskriptif kuantitatif dan model penelitiannya yaitu studi kasus instrumental. Parameter yang diamati dalam penelitian ini yaitu manajemen pemeliharaan ternak babi menyangkut sistem pemeliharaan ternak, pemilihan bibit, pakan dan perkandangan, pengendalian penyakit, limbah, sanitasi dan disinfeksi, serta tindakan terhadap babi yang sakit. Teknik pengumpulan data diantaranya penyebaran angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan semi intensif 75%, dan intensif 25%. Pemilihan bibit, bibit babi unggul yang dibeli dari perusahaan 2,5%, bibit yang berasal dari keturunan induk 97,5%. Pemberian pakan dua kali sehari 100% dan jenis bahan pakan berupa makanan sisa 2,5% dan lainnya 97,5%. Bahan pembuatan kandang dari kayu atau bambu 87,5%, jarak kandang dari tempat tinggal peternak <10 meter 80%, dan pembersihan kandang satu kali 80%. Mempunyai tempat penampungan limbah 7,5% dan limbah dijadikan pupuk organik 12,5%. Tersedia air yang memadai 90%, terdapat batas yang jelas antar kandang dengan bangunan lainnya

7,5%, melakukan sanitasi dan disinfeksi secara rutin 2,5%. Memisahkan ternak yang sakit dan sehat 32,5%, membakar atau menguburkan ternak yang mati 57,5%. Tindakan pada babi yang sakit, dipotong untuk dikonsumsi 5%, dibiarkan sembuh sendiri 62,5%, diberi antibiotik 15% dan lainnya 17,5%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar peternak babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, menerapkan sistem pemeliharaan semi intensif dan sudah sesuai dengan konsep manajemen pemeliharaan ternak babi. Namun pemilihan bibit, pakan, kandang, limbah, sanitasi dan disinfeksi, pengendalian penyakit, serta tindakan terhadap babi yang sakit belum sesuai dengan konsep manajemen pemeliharaan ternak babi.

MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK BABI

(Studi Kasus Peternakan Babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak)

Agus Dianto[1], Ahmad Tohardi[2], Andri[2]
[1)] Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
[2)] Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
JL. Prof. Dr. H/ Hadari Nawawi – Pontianak – Kalimantan Barat 78124
Email: diantoagus15@gmail.com

ABSTRAK

Peternakan babi merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam jangka waktu cukup lama di Indonesia. Struktur perekonomian di Kabupaten Landak terkhususnya di Desa Tonang masih bergantung pada dunia pertanian dan peternakan. Meskipun peternakan merupakan usaha sampingan, tetapi sangat bermanfaat dan membantu perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemeliharaan ternak babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Jenis penelitian studi kasus kuantitatif, paradigma penelitian *positivism*, macam penelitian deskriptif kuantitatif dan model penelitiannya yaitu studi kasus instrumental. Parameter penelitian ini yaitu sistem pemeliharaan ternak, pemilihan bibit, pakan dan perkandangan, pengendalian penyakit, limbah serta sanitasi dan disinfeksi, serta tindakan terhadap babi yang sakit. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan ternak semi intensif 75%, dan intensif 25%. Pemilihan bibit, bibit babi unggul yang dibeli dari perusahaan 2,5%, bibit yang berasal dari keturunan induk 97,5%. Pemberian pakan dua kali sehari 100% dan jenis bahan pakan, berupa makanan sisa 2,5% dan lainnya 97,5%. Bahan pembuatan kandang dari kayu atau bambu 87,5%, jarak kandang dari tempat tinggal peternak <10 meter 80%, dan pembersihan kandang satu kali 80%. Mempunyai tempat penampungan limbah 7,5% dan limbah dijadikan pupuk organik 12,5%. Tersedia air yang memadai 90%, terdapat batas yang jelas antar kandang dengan bangunan lainnya 7,5%, melakukan sanitasi dan disinfeksi secara rutin 2,5%. Memisahkan ternak yang sakit dan sehat 32,5%, membakar atau menguburkan ternak yang mati 57,5%. Tindakan pada babi yang sakit, dipotong untuk dikonsumsi 5%, dibiarkan sembuh sendiri 62,5%, diberi antibiotik 15% dan lainnya 17,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar peternak babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, menerapkan sistem pemeliharaan semi intensif dan sudah sesuai dengan konsep manajemen pemeliharaan ternak babi. Namun pemilihan bibit, pakan, kandang, limbah, sanitasi dan disinfeksi, pengendalian penyakit, serta tindakan terhadap babi yang sakit belum sesuai dengan konsep manajemen pemeliharaan ternak babi.

Kata Kunci: Ternak Babi, Manajemen Pemeliharaan, Desa Tonang.

MANAGEMENT OF PIG FARMING

(Case Study of Pig Farming in Tonang Village, Sengah Temila District, Landak Regency)

Agus Dianto[1], Ahmad Tohardi[2], Andri[2]
[1)] Student of the Animal Husbandry Study Program, Faculty of Agriculture, Tanjungpura University
[2)] Lecturer in the Animal Husbandry Study Program, Faculty of Agriculture, Tanjungpura University
JL. Prof. Dr. H/ Hadari Nawawi – Pontianak – West Kalimantan 78124
Email: diantoagus15@gmail.com

ABSTRACT

Pig farming is one of the businesses that has been carried out for quite a long time in Indonesia. The economic structure in Landak Regency, especially in Tonang Village, still depends on agriculture and animal husbandry. Even though animal husbandry is a side business, it is very useful and helps the community's economy. This research aims to determine the management of pig farming in Tonang Village, Sengah Temila District, Landak Regency. Types of quantitative case study research, positivism research paradigm, types of quantitative descriptive research and the research model is instrumental case study. The parameters of this research are the livestock rearing system, selection of seeds, feed and housing, disease control, waste and sanitation and disinfection, as well as action against sick pigs. The data analysis used is percentage data analysis. The parameters of this research are the livestock rearing system, selection of seeds, feed and housing, disease control, waste and sanitation and disinfection, as well as action against sick pigs. The data analysis used is percentage data analysis. The research results show that the livestock rearing system is 75% semi-intensive, and 25% intensive. Seed selection, superior pig seeds purchased from the company 2.5%, seeds originating from parent breeds 97.5%. Feeding twice a day is 100% and the type of feed ingredients is 2.5% leftovers and 97.5% others. The material for making the cage is wood or bamboo 87.5%, the distance of the cage from the breeder's residence is <10 meters 80%, and cleaning the cage once is 80%. Has a 7.5% waste storage area and 12.5% of the waste is used as organic fertilizer. Adequate water is available 90%, there are clear boundaries between cages and other buildings 7.5%, regular sanitation and disinfection 2.5%. Separating sick and healthy livestock 32.5%, burning or burying dead livestock 57.5%. Actions on sick pigs, 5% slaughtered for consumption, 62.5% left to heal on their own, 15% given antibiotics and 17.5% others. The conclusion of this research is that the majority of pig farmers in Tonang Village, Sengah Temila District, Landak Regency, implement a semi-intensive rearing system and are in accordance with the concept of pig rearing management. However, the selection of seeds, feed, cages, waste, sanitation and disinfection, disease control, and action against sick pigs are not in accordance with the management concept for raising pigs.

Keywords: Pig Farming, Maintenance Management, Tonang Village.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, kebaikan serta perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi (Studi Kasus Peternak Babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak). Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ir. Retno Budi Lestari, M.Sc selaku Ketua Program Studi Peternakan. Ir. Yeti Rohayeti, MMA selaku dosen pembimbing akademik. Dr. Ir. Ahmad Tohardi, S.Pt, M.M, IPM selaku dosen pembimbing pertama. Andri, S.Pt, M.Pt selaku dosen pembimbing kedua. Kepala desa Tonang yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian di wilayah yang ditetapkan oleh penulis. Kedua orangtua yang memberikan support, doa dan dorongan yang baik kepada penulis, sehingga penulis dapat lebih giat lagi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. serta Kawan-kawan seperjuangan yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis agar cepat menyelesaikan pengerjaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pontianak, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi

I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 3
1.3. Rumusan Masalah 3
1.4. Tujuan 3
1.5. Manfaat 3
1.5.1. Manfaat praktis 3
1.5.2. Manfaat teoritis 4

II. TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1. Landasan Teori 5
2.2. Penelitian Relevan 15
2.3. Kerangka Pikir 15
2.4. Hipotesis 16

III. METODE PENELITIAN 17
3.1. Jenis Penelitian 17
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 17
3.3. Populasi dan Sampel 18
3.4. Instrumen Penelitian 18
3.5. Teknik Pengumpulan Data 18
3.6. Parameter Penelitian 19
3.7. Langkah-langkah Penelitian 19
3.8. Analisis Data 20

Halaman

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 21
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 21
4.2. Karakteristik Peternak 22
4.3. Sistem Pemeliharaan 24
4.4. Manajemen Pemeliharaan 25
1. Bibit Ternak Babi 25
2. Pakan 26
3. Kandang 27
4. Limbah 28
5. Sanitasi dan Disinfeksi 29
6. Pengendalian Penyakit 30
7. Tindakan Terhadap Babi yang Sakit 32
4.5. Wawancara Tertutup 33
V. PENUTUP 38
5.1. Kesimpulan 38
5.2. Saran 38
DAFTAR PUSTAKA 39

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Perbedaan Sifat dari Kedua Tipe Ternak Babi..... 8

Tabel 2.2. Jumlah Ransum dalam Sehari 12

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Babi Duroc dan Babi Lokal..... 7
Gambar 2. Kerangka Pikir..... 16
Gambar 3. Peta Wilayah Desa Tonang 21

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Identitas Peternak di Desa Tonang 47
Lampiran 2. Angket 49
Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara..... 53
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian 54
Lampiran 5. Dokumentasi Kandang Ternak Babi..... 60
Lampiran 6. Dokumentasi Pengisian Angket Penelitian..... 65

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan babi merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam jangka waktu cukup lama di Indonesia. Ternak babi merupakan salah satu ternak yang mempunyai peran dan prospek yang sangat baik untuk dikembangkan di wilayah Indonesia terutama di wilayah pemukiman non-muslim (Ditjennakkeswan, 2016). Menurut Riady (2004), budidaya usaha ternak seperti pemeliharaan babi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat perdesaan saat ini masih bersifat sambilan dengan skala usaha pemeliharaan rata-rata 10 ekor/peternak serta orientasi untuk menghasilkan komoditas sesuai permintaan pasar juga masih rendah. Secara umum usaha pemeliharaan babi seperti ini tetap diandalkan sebagai sumber pendapatan, penghasil daging, sebagai sumber lapangan kerja, pengguna limbah pertanian maupun rumah tangga dan sebagai tabungan hidup bagi masyarakat setempat.

Peternakan babi di Kabupaten Landak khususnya di Desa Tonang memiliki populasi ternak babi dengan jumlah mencapai ratusan ekor. Populasi ternak babi mencapai 123.315 ekor (BPS Kabupaten Landak, 2022). Dimana dalam sistem pemeliharaan, ternak babi dilepas liarkan dan ada juga sebagian dikandangkan. Dalam pemberian pakan, peternak memberikan sisa makanan berupa sayuran dapur. Pemberian pakan dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam sehari. Makanan pokok yang diberikan peternak berupa, ubi jalar atau singkong, umbi tanaman talas dan batang pohon pisang. Menurut Akhadiarto (2009), pakan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan di dalam usaha budidaya ternak.

Struktur perekonomian di Kabupaten Landak terkhususnya di Desa Tonang masih bergantung pada dunia pertanian dan peternakan. Meskipun peternakan merupakan usaha sampingan, tetapi sangat bermanfaat dan membantu perekonomian masyarakat. Menurut Wheindrata (2013), sifat babi yang menguntungkan yaitu memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki *litter size* atau jumlah anak perkelahiran yang cukup tinggi. Kedua ternak tersebut wajib hukumnya dipelihara karena berkaitan dengan hukum adat, peraga adat dan ritual bagi suku Dayak. Hukum adat bagi suku Dayak masih berlaku seperti UUD. Hukum adat adalah hukum yang tidak tertulis yang bersifat mengikat berdasarkan hukum adat istiadatnya. Selain sebagai sarana ritual

adat, daging babi juga merupakan salah satu sumber penyumbang protein. Menurut James (2018), ternak babi telah diakui seluruh dunia sebagai penyumbang protein.

Demam Babi Afrika *(African Swine Fiver)* adalah salah satu penyakit mematikan yang bersifat menular secara hemoragik (kondisi pecahnya pembuluh darah di otak) yang disebabkan oleh virus DNA berantai ganda dan memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Demam babi Afrika merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus DNA, *family Asfarviridae* dari *genus Asfivirus* (Cappai dkk, 2018). Penyakit ini diidentifikasi pertama kali pada babi domestik di Kenya dan babi hutan adalah penyebar utama dari wabah atau virus ini.

Penyebaran kasus Demam Babi Afrika di Kabupaten Landak pertama kali ditemukan di Desa Ngarak Kecamatan Mandor. Kepala Dinas Pertanian, Perikanan, Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Landak menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan virus demam babi Afrika masuk di Kabupaten Landak, salah satunya dikarenakan adanya pemasukan ternak babi dan daging babi yang terkontaminasi virus demam babi Afrika. Selain itu, kendaraan transportasi babi yang telah terinfeksi, pakaian peternak atau karyawan atau pengunjung peternakan yang telah tercemar, dan transportasi hewan yang sakit juga dapat menjadi sumber penularan (Beltran *et all*. 2019).

Gejala yang ditimbulkan pada babi yang terinfeksi virus ASF diantaranya diare, depresi, muntah, kehilangan nafsu makan, keguguran *(abortus)*, dan lain sebagainya. Gejala seperti demam tinggi (40-42ºC), hilangnya nafsu makan, tampak lemas dan malas bergerak, kecenderungan untuk berkumpul serta perdarahan pada kulit dan organ internal adalah gejala-gejala yang paling sering teramati pada kasus akut (Sanchez-Vizcaino dkk, 2015).

Ternak babi yang dihasilkan oleh peternak mempunyai performans yang baik sehingga dapat membantu peternak dalam mencukupi kehidupan sehari-hari. Selain dari pada itu, ternak babi juga merupakan tabungan hidup, baik untuk biaya sekolah anak maupun juga sebagai peraga adat dalam acara pernikahan, gawai padi dan lain sebagainya. Tetapi setelah terjadinya wabah virus ASF di desa tersebut, peternak mengalami kerugian, sebab ternak tersebut merupakan ternak yang wajib dipelihara oleh Suku Dayak, sehingga kini peternak sulit mendapatkan ternak babi dikarenakan harga yang mahal baik daging maupun anakan atau bibit babi.

Dari uraian di atas mengenai fenomena yang terjadi di Desa Tonang, maka dengan ini peneliti ingin mendalami lebih lanjut tentang manajemen pemeliharaan ternak babi yang dilakukan oleh peternak. Penelitian ini merupakan penelitian terbaru yang belum pernah diteliti oleh mahasiswa atau peneliti lainnya di daerah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya penerapan sistem pemeliharaan ternak babi yang baik dan benar, sehingga menyebabkan pemenuhan akan daging babi tidak terpenuhi.
2. Pengetahuan pengelolaan manajemen pemeliharaan ternak yang berguna untuk usaha peternakan babi masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana manajemen pemeliharaan ternak babi yang dilakukan oleh peternak di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pemeliharaan ternak babi di Desa Tonang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak.

1.5 Manfaat

1.5.1. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun masukan bagi peneliti lain.

b. Bagi peternak (masyarakat)

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat terutama dalam manajemen pemeliharaan ternak babi. Membantu dalam menata manajemen pemeliharaan yang baik seperti sistem pemilihan bibit, perkandangan, pakan, dan pencegahan penyakit.

1.5.2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian atau temuan ini dapat memberikan justifikasi empiris (bukti yang dikumpulkan melalui pengamatan atau eksperimen untuk mengonfirmasi teori ilmiah) terhadap manajemen pemeliharaan ternak babi, dan mampu memberikan sumbangan teori-teori terdahulu untuk memperkuat dan mendalami pengetahuan peternak dalam usaha ternak babi.